

Pengaruh Ketersediaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi di UPTD SMAN 6 Jeneponto

Aulia Faradeby¹⁾, Ratnah S²⁾, Wulan Purnamasari³⁾, Marhawati⁴⁾, Inanna⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

*Aulia Faradeby
Email : auliafaradeby56@gmail.com
ratnah.s@unm.ac.id
wulan.purnamasari@unm.ac.id
marhawati@unm.ac.id
inanna@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan media pembelajaran terhadap minat belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi di UPTD SMAN 6 Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X UPTD SMAN 6 Jeneponto tahun ajaran 2025/2026, dengan total populasi sebanyak 290 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan Proportional Stratified Random Sampling, sehingga diperoleh 168 siswa sebagai sampel penelitian, dengan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa. Ketersediaan media pembelajaran juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa. Motivasi belajar terbukti mampu memediasi pengaruh ketersediaan media pembelajaran terhadap minat belajar ekonomi siswa. Dengan demikian, semakin baik ketersediaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka motivasi dan minat belajar ekonomi siswa juga akan meningkat.

Kata kunci: Ketersediaan Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Minat Belajar Ekonomi Siswa

Abstract

This study aims to determine the effect of the availability of learning media on students' interest in learning economics, with learning motivation serving as a mediating variable, at UPTD SMAN 6 Jeneponto. The study employs a quantitative approach and is classified as explanatory research. The population consists of all Grade X students at UPTD SMAN 6 Jeneponto for the 2025/2026 academic year, totaling 290 students. A sample of 168 students was selected using Proportional Stratified Random Sampling, with the sample size determined via Slovin's formula. Data were collected through the distribution of questionnaires to respondents. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the SmartPLS application. The results indicate that the availability of learning media has a positive and significant effect on students' interest in learning economics. The availability of learning media also has a positive and significant effect on students' learning motivation. Furthermore, learning motivation positively and significantly influences students' interest in learning economics. Learning motivation was found to mediate the effect of learning media availability on students' interest in learning economics. Thus, improving the availability of learning media used in the instructional process leads to increased student motivation and interest in learning economics.

Keywords: Availability of Learning Media, Learning Motivation, and Students' Interest in Learning Economics

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan berbagai aspek dalam dirinya baik berupa wawasan, kemampuan, maupun sikap yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tuntutan dan perubahan zaman. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran merupakan bagian yang

sangat penting karena menjadi proses utama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang secara optimal dan efektif sehingga peserta didik dapat memahami materi secara optimal serta terdorong untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan mereka dalam belajar (Rofik et al., 2025)

Keberadaan media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang berperan dalam menunjang tercapainya keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai sarana atau alat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian, menumbuhkan ketertarikan, serta merangsang pemikiran dan perasaan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Pemanfaatan media tersebut ditujukan untuk membantu tercapainya kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rohima, 2023). Selain itu, penggunaan media yang sesuai dapat memudahkan guru dalam menyajikan materi agar lebih sistematis, menarik, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga dapat mendorong terciptanya kegiatan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif, sehingga peserta didik tidak mudah merasa jenuh serta terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Karomah et al., 2024).

Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan turut mendorong perubahan dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Saat ini, media pembelajaran tidak lagi hanya mengandalkan buku teks maupun papan tulis, tetapi telah berkembang dalam berbagai bentuk, mulai dari media audio, visual, dan audio-visual hingga media yang memanfaatkan teknologi digital, seperti komputer, jaringan internet, LCD proyektor, video pembelajaran, serta smart board (Jauza & Albina, 2024). Beragam pilihan tersebut memungkinkan guru menentukan media yang paling relevan dengan karakteristik materi yang disampaikan serta kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran ekonomi, pemanfaatan media pembelajaran menjadi hal yang penting mengingat sebagian materi ekonomi berisi konsep-konsep yang cenderung abstrak. Oleh sebab itu, penggunaan media yang tepat dapat membantu mengkonkretkan konsep tersebut sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia secara optimal dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul dari faktor internal maupun eksternal individu yang mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Safitri et al., 2024). Peserta didik dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, memiliki ketekunan, serta mampu mempertahankan konsistensi dalam belajar. Kondisi tersebut dapat mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Saputri et al., 2021). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah mengalami kejenuhan ketika mengikuti proses belajar.

Di samping motivasi belajar, minat belajar juga merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Minat belajar dapat dipahami sebagai ketertarikan, rasa senang, dan perhatian yang dimiliki peserta didik terhadap aktivitas belajar, yang tercermin dari keikutsertaan dan keterlibatan mereka secara aktif selama pembelajaran (Lestari & Mokhammad, 2017). Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi cenderung lebih mampu memusatkan perhatian, menunjukkan antusiasme, serta memiliki dorongan untuk berupaya memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, apabila minat belajar peserta didik rendah, ketertarikan terhadap materi yang disampaikan juga cenderung berkurang, sehingga dapat berpengaruh terhadap rendahnya keaktifan dan partisipasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal serta wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran ekonomi di UPTD SMAN 6 Jeneponto, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah telah menyediakan beragam fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, di antaranya buku, modul, LCD proyektor, akses internet, dan smart board guna menunjang

kegiatan pembelajaran ekonomi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai sejumlah peserta didik yang menunjukkan keterlibatan yang rendah, seperti kurang aktif dalam pembelajaran, sulit mempertahankan perhatian, serta belum menunjukkan antusiasme yang optimal ketika mengikuti pembelajaran ekonomi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat motivasi dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih perlu mendapatkan perhatian dan ditingkatkan.

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik diperkirakan mampu mendorong peningkatan motivasi belajar, yang selanjutnya dapat berkontribusi terhadap tumbuhnya minat belajar pada mata pelajaran ekonomi. Ketersediaan media pembelajaran yang memadai dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mudah, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Atas dasar tersebut, motivasi belajar ditempatkan sebagai variabel mediasi yang berperan dalam menghubungkan pengaruh ketersediaan media pembelajaran dengan minat belajar ekonomi peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran mengenai keterkaitan media pembelajaran dengan motivasi dan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian Rohima (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat mendukung peningkatan keterampilan belajar sekaligus membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Tewika Halawa (2023) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan minat belajar peserta didik. Selanjutnya, Saputri et al. (2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang didukung melalui penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang memiliki peran penting sebagai sarana pendukung penyampaian materi kepada peserta didik untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Keberadaan media dapat membantu guru dalam menyajikan dan menjelaskan materi secara lebih mudah sehingga peserta didik dapat memahami informasi yang diberikan dengan lebih baik. Pemilihan serta penggunaan media yang sesuai juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif, sehingga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara lebih aktif selama proses belajar berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, Rohima (2023) mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat mendukung pengembangan keterampilan belajar peserta didik sekaligus membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Seiring dengan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan, bentuk dan jenis media pembelajaran juga terus mengalami perkembangan. Media yang digunakan dalam pembelajaran saat ini tidak hanya berupa bahan cetak, seperti buku dan modul, tetapi telah berkembang menjadi berbagai bentuk, antara lain media audio, visual, audio-visual, serta media digital yang memanfaatkan teknologi, seperti komputer, internet, LCD proyektor, video pembelajaran, dan smart board. Beragamnya pilihan media tersebut memberikan peluang bagi guru untuk menentukan media yang paling sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan maupun kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran ekonomi, penggunaan media menjadi semakin penting karena materi yang disampaikan sering kali mencakup berbagai konsep abstrak yang membutuhkan visualisasi atau bantuan media tertentu agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Jauza & Albina, 2024).

Keberagaman media yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pemanfaatan media yang tepat juga berpotensi meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta dorongan belajar peserta didik karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak berlangsung secara monoton. Dukungan media pembelajaran yang memadai dapat membantu peserta didik

mempertahankan konsentrasi dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara lebih optimal. Selain itu, penggunaan media yang sesuai dapat mendorong terbentuknya komunikasi dan interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Rohima (2023) menjelaskan bahwa ketersediaan media pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu tersedianya sarana pendukung pembelajaran, kemudahan dalam mengoperasikan atau menggunakan media, kelengkapan fasilitas media yang tersedia, kesesuaian media dengan materi yang diajarkan, serta tingkat pemanfaatan media oleh guru dalam proses pembelajaran. Semakin optimal ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang dimiliki sekolah, semakin besar pula kemungkinan terciptanya kegiatan belajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan atau dorongan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal individu yang menggerakkan peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan keaktifan, ketekunan, dan konsistensi yang lebih baik dalam belajar, sehingga peluang untuk memperoleh hasil belajar yang optimal juga semakin besar. Motivasi yang kuat dapat membantu peserta didik memusatkan perhatian pada kegiatan belajar serta mendorong mereka untuk berusaha mencapai prestasi yang diharapkan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali ditandai dengan kurangnya keaktifan, mudah munculnya rasa jenuh, dan rendahnya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi juga dapat memperkuat semangat dan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu menghadapi berbagai hambatan dalam belajar dan memiliki ketahanan yang lebih baik ketika mengalami kesulitan (Safitri et al., 2024).

Daniatia et al. (2024) mengelompokkan motivasi belajar ke dalam dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik yang didasari oleh rasa ingin tahu, ketertarikan terhadap suatu hal, serta kepuasan yang diperoleh dari kegiatan belajar itu sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik biasanya melakukan kegiatan belajar atas kemauan dan kesadaran pribadi tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain. Adapun motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor yang berada di luar diri individu, seperti pemberian penghargaan, pencapaian nilai tertentu, hadiah, pujian, maupun dukungan yang diperoleh dari lingkungan.

Tingkat motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal mencakup minat, kebutuhan, tujuan atau cita-cita, serta kepercayaan diri peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa cara guru dalam mengajar, kondisi lingkungan belajar, perhatian dan dukungan orang tua, serta pemanfaatan media pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan penggunaan media yang menarik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif sehingga berpotensi meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif (Ari & Sri, 2017).

Wahyudi (2022) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu adanya keinginan dan dorongan untuk mencapai keberhasilan, kebutuhan serta dorongan dalam belajar, harapan dan tujuan untuk masa depan, penghargaan yang diperoleh dalam proses belajar, aktivitas pembelajaran yang menarik, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Berbagai indikator tersebut dapat menjadi gambaran mengenai tingkat motivasi peserta didik yang tercermin melalui semangat, perhatian, ketekunan, dan keterlibatan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat Belajar Ekonomi

Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan, rasa senang, dan perhatian yang dimiliki peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Minat menjadi salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang kuat cenderung lebih mampu memusatkan perhatian, berpartisipasi secara aktif, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses pemahaman terhadap materi yang dipelajari dapat berlangsung dengan lebih baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, minat belajar dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keinginan dalam menggali informasi, memahami materi secara lebih mendalam, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Tingkat minat yang tinggi dapat membuat peserta didik lebih bersemangat serta membantu mengurangi rasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, peserta didik dengan minat belajar yang rendah cenderung menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan yang lebih terbatas dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar (Muliani, 2022). Minat belajar juga dapat menciptakan perasaan positif terhadap kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara lebih aktif. Ketika minat belajar terbentuk dengan baik, peserta didik akan lebih mudah memahami materi sekaligus memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kondisi tersebut juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Ahmad, Ilato, dan Payu (2020) mengemukakan bahwa minat belajar peserta didik dapat diketahui melalui beberapa karakteristik, seperti adanya perhatian yang berkelanjutan terhadap kegiatan pembelajaran, munculnya rasa senang ketika belajar, keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran, serta adanya keinginan untuk memperoleh pencapaian belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi umumnya lebih aktif dalam kegiatan diskusi, menyelesaikan tugas dengan penuh kesungguhan, dan menunjukkan dorongan untuk meraih prestasi belajar secara maksimal.

Menurut Lestari dan Mokhammad (2017), minat belajar dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran, ketertarikan terhadap aktivitas belajar, perhatian yang diberikan selama proses pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain indikator tersebut, minat belajar juga tercermin dari adanya kemauan untuk berpartisipasi secara aktif dan menjalankan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, minat belajar yang baik dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada proses pengumpulan serta pengolahan data dalam bentuk numerik. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, karena penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara ketersediaan media pembelajaran dan minat belajar ekonomi siswa, dengan motivasi belajar yang ditempatkan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMAN 6 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X UPTD SMAN 6 Jeneponto pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 290 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, sehingga

diperoleh 168 siswa sebagai responden penelitian. Jumlah sampel tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik, yaitu observasi, penyebaran kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam memperoleh data dari responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan respons, yaitu sangat tidak setuju yang diberi skor 1, tidak setuju dengan skor 2, setuju dengan skor 3, dan sangat setuju dengan skor 4. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu ketersediaan media pembelajaran sebagai variabel independen (X), motivasi belajar sebagai variabel mediasi (Z), dan minat belajar ekonomi siswa sebagai variabel dependen (Y). Pengukuran variabel ketersediaan media pembelajaran didasarkan pada beberapa indikator, meliputi tersedianya sarana media pembelajaran, kelengkapan media yang dimiliki, kemudahan dalam penggunaan media, kesesuaian media dengan materi yang diajarkan, serta pemanfaatan media oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Data penelitian dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Tahap pertama dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas konvergen (*convergent validity*) dilakukan dengan memperhatikan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Sementara itu, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Selanjutnya, evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan dengan menganalisis nilai *R-Square* (R^2) dan *F-Square* (f^2). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan memperhatikan nilai *t-statistic* dan *p-value*. Di samping analisis tersebut, analisis deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden serta pola distribusi data yang diperoleh dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel karakteristik responden, diketahui bahwa penelitian ini melibatkan sebanyak 168 siswa kelas X UPTD SMAN 6 Jeneponto. Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden perempuan lebih dominan, yaitu sebanyak 98 siswa atau sebesar 58,3%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 70 siswa atau 41,7%. Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 76 siswa dengan persentase 45,2%. Selanjutnya, responden yang berusia 15 tahun berjumlah 54 siswa atau 32,1%, sementara siswa berusia 14 tahun berjumlah 38 siswa atau 22,6% dari keseluruhan responden. Jika dilihat berdasarkan kelas, penyebaran responden pada setiap kelas tergolong cukup proporsional. Jumlah responden terbanyak berasal dari kelas X.9, yaitu 21 siswa atau 12,5%. Adapun jumlah responden paling sedikit terdapat pada kelas X.2, X.3, X.6, X.7, dan X.8, yang masing-masing terdiri atas 18 siswa atau sebesar 10,7%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

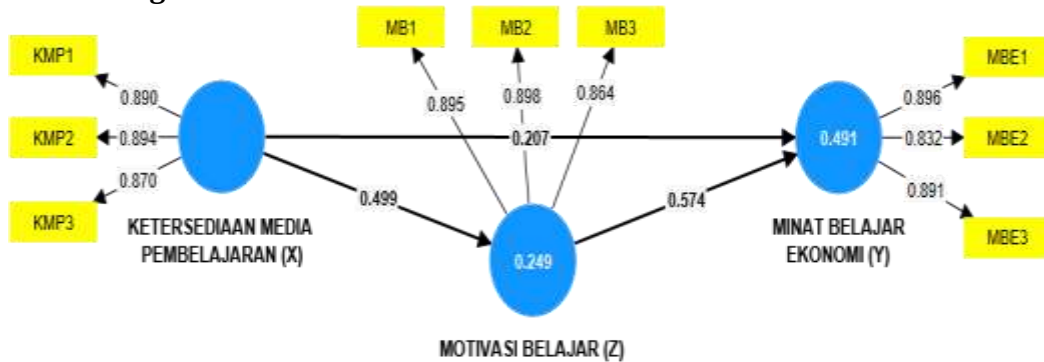
Deskripsi	Jenis	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
Jenis Kelamin	Laki-Laki	70	41,7	Jumlah responden didominasi oleh responden perempuan
	Perempuan	98	58,3	
Usia	14	38	22,6	Jumlah responden didominasi oleh responden yang berusia 15 tahun.
	15	54	32,1	
	16	76	45,2	
	X.1	19	11,3	
	X.2	18	10,7	
	X.3	18	10,7	

Kelas	X.4	19	11,3	Jumlah responden terbanyak berasal dari kelas X.9
	X.5	19	11,3	
	X.6	18	10,7	
	X.7	18	10,7	
	X.8	18	10,7	
	X.9	21	12,5	

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

2. Uji Instrumen Data

a. Model Pengukuran



Gambar 1. Model Pengukuran

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

Tabel 2. Validitas Konvergen dan Reability

Variabel	Item	Validitas Konvergen		Reability	
		Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Rho_A
KMP	KMP1	0.890	0.783	0.861	0.863
	KMP2	0.894			
	KMP3	0.870			
MB	MB1	0.895	0.785	0.863	0.870
	MB2	0.898			
	MB3	0.864			
MBE	MBE1	0.896	0.762	0.845	0.862
	MBE2	0.832			
	MBE3	0.891			

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

Penelitian ini diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai loading factor lebih dari 0,70 serta nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, sehingga setiap konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen. Variabel Ketersediaan Media Pembelajaran (X) memiliki nilai AVE sebesar 0,783, Motivasi Belajar (Z) sebesar 0,785, dan Minat Belajar Ekonomi (Y) sebesar 0,762. Selain itu, pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai Cronbach's Alpha dan Rho_A yang melebihi ambang batas 0,70. Oleh karena itu, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Validitas Diskriminan

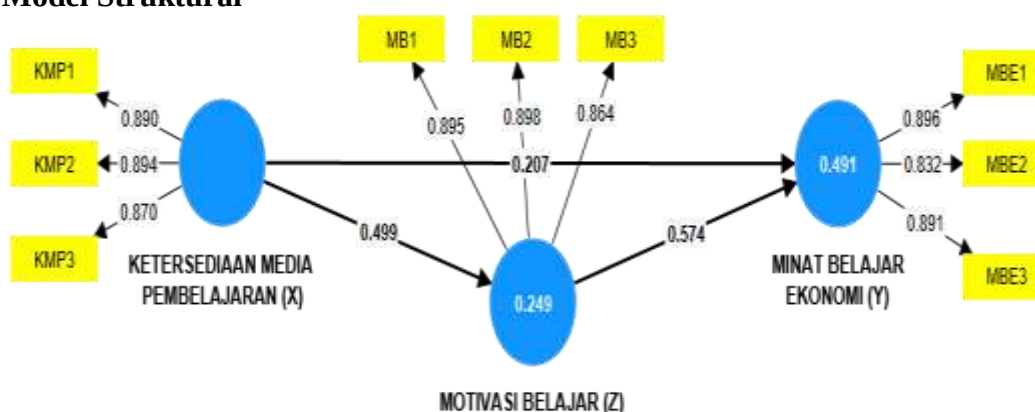
Item	Validitas Konvergen			Reability		
	KMP	MB	MBE	KMP	MB	MBE
KMP1	0.890	0.423	0.517	0.885		
KMP2	0.894	0.438	0.534			
KMP3	0.870	0.401	0.498			
MB1	0.392	0.895	0.451	0.441	0.886	
MB2	0.425	0.898	0.487			

MB3	0.404	0.864	0.446			
MBE1	0.513	0.489	0.896	0.552	0.501	0.873
MBE2	0.467	0.443	0.832			
MBE3	0.536	0.492	0.891			

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 3, nilai *cross loading* menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki nilai *loading* paling tinggi pada konstruk yang menjadi variabel pengukurannya dibandingkan dengan nilai *loading* pada konstruk lainnya. Selain itu, berdasarkan pengujian kriteria *Fornell-Larcker*, nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk diketahui lebih tinggi daripada nilai korelasinya dengan konstruk lain. Dengan demikian, seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga dapat dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Model Struktural



Gambar 2. Model Struktural

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

Tabel 4. Uji R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Belajarf Ekonomi (Y)	0.491	0.483
Motivasi Belajar (Z)	0.249	0.242

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai *R-Square* dan *R-Square Adjusted* yang diperoleh pada setiap variabel endogen dalam model penelitian. Pada variabel Minat Belajar Ekonomi (Y), nilai *R-Square* tercatat sebesar 0,491, sedangkan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,483. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ketersediaan Media Pembelajaran (X) dan Motivasi Belajar (Z) secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan 49,1% variasi yang terjadi pada Minat Belajar Ekonomi. Adapun sebesar 50,9% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Selanjutnya, variabel Motivasi Belajar (Z) memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,249 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,242. Artinya, Ketersediaan Media Pembelajaran (X) dapat menjelaskan 24,9% perubahan pada Motivasi Belajar, sedangkan 75,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang berada di luar model penelitian. Dengan demikian, berdasarkan nilai *R-Square* yang diperoleh, kemampuan model dalam menjelaskan variabel Minat Belajar Ekonomi berada pada kategori sedang, sementara kemampuan model dalam menjelaskan variabel Motivasi Belajar tergolong dalam kategori lemah.

Tabel 5. Uji F-Square

Hubungan Variabel	F-Square	Keterangan
Ketersediaan Media Pembelajaran (X) → Minat Belajar Ekonomi	0.063	Pengaruh Kecil

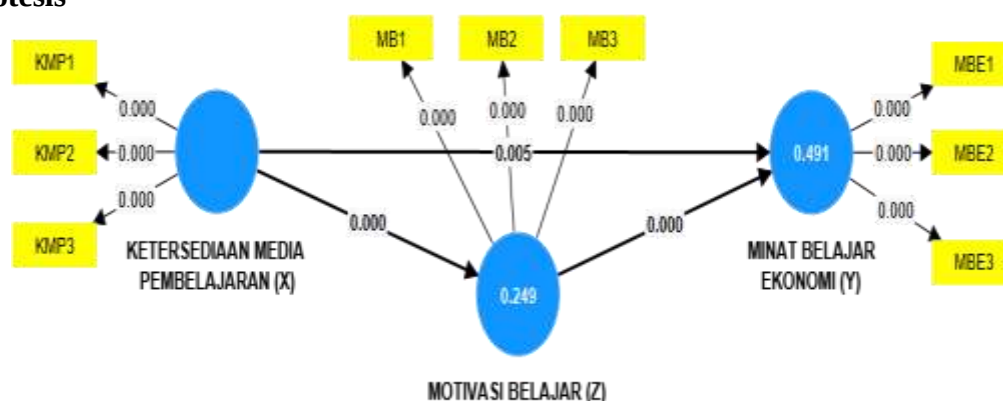
(Y)		
Ketersediaan Media Pembelajaran (X) → Motivasi Belajar (Z)	0.331	Pengaruh Sedang
Motivasi Belajar (Z) → Minat Belajar Ekonomi (Y)	0.487	Pengaruh Besar

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *F-Square* yang disajikan pada Tabel 5, dapat diketahui besarnya kontribusi setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Pengaruh Ketersediaan Media Pembelajaran (X) terhadap Minat Belajar Ekonomi (Y) memperoleh nilai *F-Square* sebesar 0,063 yang berada pada kategori pengaruh kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ketersediaan Media Pembelajaran tetap memberikan kontribusi terhadap Minat Belajar Ekonomi, namun besarnya pengaruh yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya dalam model.

Selanjutnya, pengaruh Ketersediaan Media Pembelajaran (X) terhadap Motivasi Belajar (Z) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,331 dan termasuk dalam kategori pengaruh sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan media pembelajaran memiliki peranan yang cukup berarti dalam menjelaskan perubahan atau peningkatan Motivasi Belajar siswa. Sementara itu, hubungan antara Motivasi Belajar (Z) dan Minat Belajar Ekonomi (Y) menghasilkan nilai *F-Square* sebesar 0,487 yang berada pada kategori pengaruh besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memberikan kontribusi paling kuat terhadap Minat Belajar Ekonomi dibandingkan dengan hubungan antarvariabel lainnya yang dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis



Gambar 3. Uji Hipotesis

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis	Hipotesis	Std.	T Statistics	P Value	Keterangan
Direct Effect	X→Y	0.075	2.781	0.005	Supported
	X→Z	0.087	5.753	0.000	Supported
	Z→Y	0.076	7.501	0.000	Supported
Indirect Effect	X→Z→Y	0.060	4.772	0.000	Supported

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* yang disajikan pada Tabel 4.12, pengujian terhadap hipotesis H1 sampai dengan H4 menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel dalam model penelitian memiliki pengaruh yang signifikan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai *t-statistics* yang berada di atas batas 1,96 serta nilai *p-values* yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ketersediaan Media Pembelajaran (X) memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Minat Belajar Ekonomi siswa (Y) dan Motivasi Belajar (Z). Selain itu, Motivasi Belajar (Z) juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Belajar Ekonomi siswa (Y).

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar (Z) memiliki fungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Ketersediaan Media Pembelajaran (X) dan Minat Belajar Ekonomi siswa (Y). Hal tersebut terlihat dari hasil pengujian *indirect effect* yang menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar 4,772 dengan nilai *p-values* sebesar 0,000. Temuan ini

mengindikasikan bahwa peningkatan ketersediaan media pembelajaran dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, yang kemudian turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar ekonomi. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Ketersediaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketersediaan Media Pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Ekonomi siswa di UPTD SMAN 6 Jeneponto. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai *t-statistics* sebesar 2,781, lebih tinggi dibandingkan nilai kritis 1,96, serta nilai *p-values* sebesar 0,005 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal ketersediaan media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, semakin besar pula kecenderungan peningkatan minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi.

Media pembelajaran memiliki kontribusi dalam membangun kondisi belajar yang lebih menarik, dinamis, dan interaktif sehingga materi dapat diterima dengan lebih mudah oleh siswa. Pemanfaatan berbagai media, seperti LCD proyektor, video pembelajaran, modul, dan *smart board*, dapat membantu menyajikan konsep-konsep ekonomi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan lebih mudah dipahami. Situasi pembelajaran yang demikian dapat meningkatkan ketertarikan dan konsentrasi siswa serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif selama pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar ekonomi.

2. Pengaruh Ketersediaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Ketersediaan Media Pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai *t-statistics* sebesar 5,753, lebih tinggi dari nilai kritis 1,96, serta nilai *p-values* sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal media pembelajaran yang tersedia dan dimanfaatkan oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketersediaan media pembelajaran yang memadai dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menarik, dan tidak membosankan. Penggunaan media yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa serta membantu mereka memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan merasa nyaman selama proses pembelajaran, dorongan dari dalam diri untuk terlibat dalam kegiatan belajar juga cenderung mengalami peningkatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat berperan dalam mendorong berkembangnya motivasi intrinsik pada siswa. Selain itu, hasil penelitian Saputri et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, guru perlu mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang tersedia agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus mendorong semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Motivasi Belajar terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Belajar Ekonomi siswa. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil pengujian hipotesis yang memperoleh nilai *t-statistics* sebesar 7,507, lebih tinggi

daripada nilai kritis 1,96, dengan nilai *p-values* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang penting dalam mendorong peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih baik selama pembelajaran, serta memiliki rasa ingin tahu yang lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. Motivasi tersebut mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih serius, menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan dengan tanggung jawab, dan berupaya memahami materi ekonomi secara lebih mendalam. Ketika motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang baik, ketertarikan mereka terhadap aktivitas pembelajaran juga cenderung semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Safitri dan Nurlaili (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar ekonomi siswa. Selain itu, penelitian Rusmiati (2017) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara minat belajar dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendorong tumbuhnya minat siswa untuk mengikuti dan mempelajari mata pelajaran ekonomi di sekolah.

4. Pengaruh Ketersediaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu memediasi pengaruh ketersediaan media pembelajaran terhadap minat belajar ekonomi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil indirect effect yang menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar 4.772 lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-values* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh ketersediaan media pembelajaran terhadap minat belajar ekonomi tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan motivasi tersebut selanjutnya mendorong munculnya minat belajar yang lebih tinggi. Ketika siswa merasa termotivasi dalam belajar, maka mereka akan lebih antusias, aktif, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu, motivasi belajar berperan sebagai penghubung yang memperkuat hubungan antara media pembelajaran dan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara media pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam praktik pembelajaran di UPTD SMAN 6 Jeneponto, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar ekonomi siswa tidak hanya bergantung pada ketersediaan media pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan media tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan media pembelajaran terhadap minat belajar ekonomi siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa di UPTD SMAN 6 Jeneponto. Ketersediaan media pembelajaran juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, sementara motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu memediasi pengaruh ketersediaan media pembelajaran terhadap minat belajar ekonomi siswa. Dengan demikian, keberadaan media pembelajaran tidak hanya memberikan pengaruh secara langsung terhadap minat belajar, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang tersedia secara memadai, menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar ekonomi siswa.

REFERENSI

- Ahmad, N., Ilato, R., & Payu, B. R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.5464>
- Ammara Jauza, N., & Albina, M. (2025). Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 15–23. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.886>
- Daniati, N., S, N., & Nirwana, H. (2024). Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1099–1104. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>
- Joseph Franklin Hair, G. Thomas M. Huit, Christian M. Ringle, M. S. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Karomah, F. N., Devita, Ramli, Z. J., & Mas'odi. (2024). Peran Dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 15(2), 211–222. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Rofik, M. N., Munjin, & Wiyani, N. A. (2025). Human Resource Development through Education and Training: Literature Review and Applications in Organizations. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 13(5), 2266–2278. <https://doi.org/10.18535/ijrm/v13i05.sh03>
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <https://doi.org/10.30599/utility.v1i1.60>
- S, I. R. K., & Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 91–96. <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Safitri, F. A., & Nurlaili, E. I. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 138–150. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v12i2.9009>
- Saputri, B. A., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah.*, Vol. 2(2), hal. 168-173. <https://doi.org/10.35473/dwjaloka.v2i2.1167>
- Tewika, H. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.57094/jpe.v3i1.684>
- Wiwik, S., & Wahyudi. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13(1), 68–73. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>

- Yahaya, M. (2019). Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS- SEM): A Note For Begginers. *Internasional Journal of Environmental Studies and Safety Research*, 4(4), 1–30.
- Yudhanegara, M. R., Lestari, K. E., Studi, P., Matematika, P., & Karawang, U. S. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sitem Geometri Berdasarkan Latar Belakang Prestasi Belajar Mata Kuliah Geometri Transformasi. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.30599/utility.v1i1.60>